

Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri

Sayekti Indah Kusumawardhany

IAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo, Kediri, 64127, Indonesia

Keywords:
SMES; application of accounting

Kata Kunci:
UMKM, penerapan akuntansi

ABSTRACT

The Central Statistics Agency noted that in 2018, SMES in Indonesia had reached 64.2 million units by contributing 60% of gross domestic product (GDP). This will have a positive impact in increasing the country's economic growth. This study will take the object of SMES in Kediri in the food and beverage industry, the name is Raja Eskrim. This study aims to find out how the application of accounting at SMES and to find out perceptions about the importance of applying accounting in business activities. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Data was collected using the interview method and the interview process was carried out using systematic questions that the researchers had compiled in accordance with the research objectives. The results of this study indicate that at the SMES Raja Eskrim conduct accounting applications with simple records, but do not always make financial reports due to limited time and knowledge by financial statement makers. In addition to making simple accounting records, Raja Eskrim SMES also take notes for planning and sales targets. From the interview results, the owner has the perception that the application of accounting is very important because the owner receives benefits that can apply for KUR and determine the steps in the future.

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2018, UMKM di Indonesia sudah mencapai 64, 2 juta unit dengan menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar 60%. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian ini akan mengambil obyek UMKM di Kota Kediri pada industri makanan dan minuman yaitu UMKM Raja Eskrim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM dan untuk mengetahui persepsi tentang pentingnya penerapan akuntansi dalam kegiatan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diambil menggunakan metode wawancara dan proses wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan sistematis yang telah disusun peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM Raja Eskrim melakukan penerapan akuntansi dengan pencatatan yang sederhana, namun tidak selalu membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh pembuat laporan keuangan. Selain membuat pencatatan akuntansi yang sederhana, UMKM Raja Eskrim juga melakukan pencatatan untuk perencanaan dan target penjualan. Dari hasil wawancara, pemilik memiliki persepsi bahwa penerapan akuntansi sangat penting karena pemilik menerima manfaat yaitu dapat mengajukan KUR dan menentukan langkah di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi, masyarakat Indonesia memiliki kemudahan bertransaksi dalam berbagai hal dengan mudah. Hal ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha, baik sektor usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengenalkan hasil produk dengan jangkauan lebih luas dan minim biaya. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2018, UMKM di Indonesia sudah mencapai 64, 2 juta unit dengan menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar 60%. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, dengan adanya UMKM dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Menurut data Dinas Koperasi Pemprov Jawa Timur, sebanyak 9 juta lebih UMKM tersebar di Jawa Timur. Salah satu kota di Jawa Timur yang ikut menyumbang pertumbuhan UMKM, adalah Kota Kediri. Dinas Koperasi Kota Kediri mencatat sebanyak 300 ribu lebih terdaftar pada tahun 2018. UMKM yang mengalami pertumbuhan dengan cepat ialah sektor industri makanan dan minuman. Hal ini terbukti dengan mudahnya menjumpai pelaku usaha kecil tersebar di seluruh kota. Mudahnya akses informasi dalam mengenalkan dan memasarkan produk dengan cepat serta laba yang tinggi membuat masyarakat tergiur untuk terjun menjadi pelaku UMKM. Namun, pelaku UMKM juga memiliki tantangan yang tidak mudah untuk tetap bertahan. Salah satu tantangan utama pelaku UMKM adalah pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM (Kurniawati, dkk, 2012). Penggunaan akuntansi dapat menjadi alternatif pelaku UMKM dalam memperoleh informasi keuangan dan dapat digunakan sebagai keputusan bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

Adanya akuntansi dalam kegiatan UMKM dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui laba dan langkah apa yang akan di ambil. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak (Warsono, 2010). Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto, dkk, 2017). Pada pelaksanaannya, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam penerapan akuntansi.

Secara umum, pelaku UMKM di Kota Kediri tidak menggunakan sistem akuntansi dalam pengelolaan dana. Hal ini dikarenakan sistem pengelolaan dana pelaku UMKM di Kota Kediri adalah modal dan pendapatan yang di dapatkan hari ini akan menjadi modal untuk keesokan hari. Dari sistem pengelolaan dana tersebut menjadikan pelaku UMKM tidak mengetahui secara pasti nilai keuntungan dan beban operasi usaha. Terbatasnya informasi dan pengetahuan dalam penyusunan akuntansi, sehingga membuat pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan akuntansi tersebut akan menambah beban kerja dan memperlambat kinerja usaha.

Penelitian ini akan mengambil obyek UMKM di Kota Kediri pada industri makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan industri makanan dan minuman di Kota Kediri begitu cepat berkembang, terbukti dengan mudahnya industri tersebut ditemukan dimana-mana. Media informasi yang berkembang membuat para pelaku UMKM secara terus menerus membuat inovasi dan ide-ide kreatif untuk membuat produk unggul, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberhasilan UMKM tidak hanya karena keahlian yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : a) jiwa kewirausahaan dan kreatifitas individual yang melahirkan inovasi; b) ketersediaan bahan baku, iklim usaha, dukungan finansial, ketersediaan informasi baik pengetahuan dan teknologi, ketersediaan pasar dan dukungan infrastruktur (Wuwungan, 2015). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM dan persepsi pemilik terhadap penerapan akuntansi tersebut. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM Raja Eskrim DI KOTA KEDIRI".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Creswell (2014:20) fenomenologi merupakan strategi di mana peneliti mengidentifikasi fenomena berdasar pengalaman manusia terhadap suatu peristiwa tertentu. Pada penelitian ini juga digunakan sudut pandang naratif dengan prosedur *restoring*, yaitu menceritakan kembali sesuai pengalaman seorang individu, di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan. Data diambil menggunakan metode wawancara kepada salah satu pengusaha UMKM di Kota Kediri, yaitu Bapak Andhi Pramono (42 tahun) seorang pemilik usaha bernama Raja Eskrim. Proses wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan sistematis yang telah disusun peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Andhi Pramono (42 tahun) seorang pelaku UMKM dibidang makanan dan minuman dengan nama usaha Raja Eskrim. Beliau merupakan lulusan Sarjana Ekonomi yang merintis usaha *ice cream* sejak tahun 2006. Pada awal berdiri, Bapak Andhi yang merupakan salah satu karyawan swasta memulai usaha dengan berjualan setiap hari libur bekerja. Modal usaha atau laba yang diterima tidak pernah dilakukan pencatatan akuntansi dan semua biaya yang keluar maupun pendapatan yang masuk berkumpul menjadi satu dengan uang pribadi. Pada saat peneliti menggali informasi alasan Bapak Andhi tidak menggunakan pencatatan akuntansi, beliau menjelaskan bahwa "ya pas saat itu tidak terpikir mbak yang begitu-begitu, saya mencoba berjualan itu karena senang jadi ya yang ada di pikiran saya waktu itu usahanya ini jalan dulu, laku terus punya langganan. Biasanya sekali jualan bisa untungnya 100% mbak."

Pada tahun 2008, Bapak Andhi memberanikan untuk memperluas usaha setelah mendapat tawaran kerjasama dari campina untuk menerima bahan utama pembuatan *ice cream*. "Setelah ada tawaran dari indo ice cream dulu itu, akhirnya saya jual motor untuk sewa outlet di mall buat jualan eskrim saya mbak. Pas waktu itu punya 2 karyawan buat gantian jaga outlet.." Minimnya pesaing pada bidang *ice cream* membuat peminat terhadap produk Bapak Andhi semakin meningkat, hal ini juga ditunjang oleh keberadaan mall di Kota Kediri masih berjumlah satu buah. Dari hasil perluasan usaha tersebut, beliau menjelaskan bahwa omset yang dapat diterima setiap bulannya adalah 10-20 juta per-bulan. Hal ini membuat pemilik menyadari untuk melakukan pengawasan keuangan, sehingga pemilik melakukan pencatatan akuntansi dengan tujuan dapat mengontrol pada kegiatan usaha. Pencatatan akuntansi yang dilaksanakan sudah mengalami penyesuaian, yaitu diadaptasi dengan bahasa yang mudah dipahami pemilik.

Tahun 2009, pemilik melakukan perluasan usaha dengan menambah jumlah outlet dan menambah jumlah karyawan sebanyak 2 orang. Modal perluasan usaha tersebut diperoleh melalui pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada sebuah bank. Salah satu persyaratan KUR adalah adanya laporan keuangan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan. Saat peneliti menanyakan tentang pembuatan laporan keuangan yang rutin, Bapak Andhi menjelaskan bahwa tidak selalu membuat dengan alasan tidak memiliki waktu dan keterbatasan pengetahuan tentang laporan keuangan. Dalam hal ini yang memahami pembuatan laporan keuangan ialah Bapak Andhi dengan latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi, sedangkan pembuatan jurnal transaksi penjualan harian dikerjakan oleh sang istri yang tidak mengerti proses pembuatan laporan keuangan.

Setelah program KUR selesai, pemilik terkadang masih membuat laporan keuangan dengan tujuan dapat mengontrol secara rinci jumlah beban dan pendapatan yang dihasilkan. Pada tahun 2011 dengan adanya tambahan mall yang dibuka di Kota Kediri, pemilik memutuskan untuk menutup dua gerai yang ada dan memilih fokus penjualan secara pesanan maupun *event-event* UMKM. Pemilik juga *resign* dari tempat kerja dan memilih secara total terjun menjadi *entrepreneur*. Saat peneliti menanyakan tentang omset usaha mengalami penurunan, pemilik menjelaskan:

"ya kalau ada *event-event* besar seperti di ulang tahun Kediri bisa 10 juta sehari mbak omsetnya, itu omset kotornya sekitar segitu mbak. Cuma kan ada *event* kan tidak sering, kalau yang lain ya pesanan-pesanan untuk acara ulang tahun, resepsi nikahan atau kegiatan kampus-kampus."



Gambar 1. Raja Eskrim mengikuti Event dan Resepsi Pernikahan

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana perlakuan dalam pencatatan keuangan, beliau menjelaskan: “kalau pencatatan itu sebelum jauh-jauh hari sudah dibuat oleh istri saya mbak, biasanya tentang *forecast*

penjualan yang nanti bakal ada *event*. Kira-kira beban yang nanti dikeluarin berapa, gaji untuk penjaga *outlet* berapa, terus target penjualan juga sudah dihitung berapanya jadi sekalian menghitung labanya mbak. Pernah laba yang didapat itu melebihi target, tapi ya lebihnya itu tidak dihitung mbak langsung dihabiskan”.

Peneliti juga menanyakan hasil dari Raja Eskrim yang sudah dicapai diwujudkan dalam bentuk apa saja, pemilik mengatakan bahwa “saya belikan rumah mbak, motor, peralatan dan perlengkapan es krim dan tabungan mbak. Detailnya yang lebih paham istri saya mbak karena yang mengatur kan istri, saya hanya bagian membuat dan jual saja”.

PEMBAHASAN

Yang Penting Jalan Dulu

Dapat dijelaskan bahwa pada awal membuka usaha, modal usaha dan uang pribadi bercampur menjadi satu tidak terpisah, sehingga pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti jumlah keluar masuknya uang untuk kegiatan usaha. Untuk UMKM hal ini umum dilakukan karena para pelaku UMKM lebih berpikir secara taktis., yaitu “yang penting jalan dulu”. Sembiring dan Duma (2018) telah menjelaskan bahwa pelaku UMKM menganggap tidak perlu melakukan pemisahan keuangan karena semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan memiliki kepentingan yang sama. Para pelaku UMKM cenderung menginginkan agar usaha segera jalan, dapat mendukung kesejahteraan pemilik, dan kalau bisa menambah cabang. Urusan administrasi bagi pelaku UMKM belum menjadi prioritas utama. Ada beberapa alasan yang menyebabkan tata administrasi usaha belum menjadi fokus para UMKM. Diantaranya, pelaku UMKM kerjanya serba merangkap. Merangkap sebagai pemilik, pengolah, *marketing*, dan keuangan praktis.

Penghitungan laba atau rugi dilakukan dengan ringkas. Catatan yang perlu dibuat adalah tentang jumlah uang yang keluar untuk jualan lalu dikonfrontasikan dengan jumlah yang masuk dari hasil jualan. Jika ada sisa maka laba. Sejauh tidak ada peraturan dan pemeriksaan yang mewajibkan UMKM untuk membuat laporan keuangan, maka laporan keuangan jadi urusan “nanti saja”. Jika ada keperluan yang mensyaratkan ada laporan keuangan, maka laporan keuangan akan dibuat.

Sarjana Bisa Membuat Manusia Menjadi Lebih Realistis

Ada yang mengatakan bahwa bangku kuliah membuat seseorang menjadi serba teoritis. Berdasarkan teori si “itu”, si “ini”, maka harus membuat “ini” dan “itu”. Namun seorang sarjana yang dihadapkan dengan kenyataan dapat melihat sesuatu lebih jelas. Kapan harus ber-administrasi dan kapan harus tidak ber-administrasi. Bangku kuliah dapat menjelaskan kepada Pak Andhi bagaimana kontribusi laporan keuangan

pada usahanya. Jika hanya untuk pertanggungjawaban, maka dengan tidak membuat laporan keuangan tidak menjadi masalah. Untuk apa membuat laporan kepada diri sendiri? Jika kerumitan keuangan masih dapat ditangani dengan sekedar pencatatan uang keluar dan uang masuk, maka pembuatan laporan keuangan bisa nanti saja.

Skala Prioritas

Pada Raja Eskrim, pembuatan laporan keuangan bukanlah kegiatan yang rutin karena keterbatasan waktu dan pengetahuan untuk menyusunnya sehingga bagi pemilik pencatatan kegiatan transaksi harian sudah cukup mewakili sebagai pengganti laporan keuangan. Selain itu, pencatatan yang dilakukan tidak menggunakan bahasa akuntansi, namun menggunakan istilah yang memudahkan pembuat dalam penyusunan jurnal. Pencatatan yang dilakukan meliputi pencatatan penjualan harian, gaji karyawan, sewa operasional dan penyusunan target penjualan bulanan. Hasil penelitian Sembiring dan Doma (2018) mengungkapkan hasil bahwa dalam pembuatan jurnal, pelaku UMKM merasa sudah dapat membuat laporan keuangan, dan tidak perlu memindahkan ke dalam buku besar dan membuat neraca saldo. Hal ini karena pelaku UMKM merasa memindahkan ke buku besar dan membuat neraca saldo adalah rumit dan membutuhkan waktu sehingga tidak efektif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pencatatan harian merupakan kecukupan untuk mengontrol kegiatan usaha tanpa perlu melalui tahapan siklus akuntansi. Bagi pemilik, beban operasional dan target penjualan yang tercapai sudah mencukupi kebutuhan pemilik dalam kegiatan usaha. Padahal dengan melakukan pencatatan yang sesuai siklus akuntansi, lebih memudahkan pemilik untuk mengetahui angka pasti total beban operasional maupun laba usaha. Hal ini sesuai dengan paparan Bapak Andhi, yaitu "Yang melakukan pencatatan itu kan istri ya mbak, jadi ya tatanan atau bahasanya terserah istri supaya lebih gampang, akhirnya ya catatan harian aja sudah cukup mbak."

Secara umum pemilik UMKM memandang penerapan pencatatan akuntansi bukan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kegiatan usaha karena hal yang penting menurut pelaku UMKM ialah dapat bertahan. Selain itu, laba yang diperoleh seringkali digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik. Banyaknya pemikiran tersebut menyebabkan pelaku UMKM seringkali menyebabkan tidak bertambah majunya kegiatan usaha yang dijalankan. Apabila pemilik berkeinginan melakukan pemisahan harta dan menerapkan akuntansi, pemilik akan lebih terbantu dalam mengetahui jumlah keseluruhan harta dan mengontrol kinerja usaha. Dengan melaksanakan penerapan akuntansi juga akan membantu pemilik dalam menentukan strategi yang akan diambil. Hal ini mendukung penelitian Savitri dan Saifudin (2018) yang menjelaskan bahwa hasil pencatatan yang baik akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta pengajuan kredit pada bank untuk mendapatkan penambahan modal. Sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa dengan pembuatan laporan keuangan, maka pengajuan kredit KUR pemilik UMKM diterima. Manfaat lain yang diterima pemilik UMKM ialah memberikan informasi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan usaha, serta dapat merancang langkah yang akan dilaksanakan guna memperkuat atau memperluas kegiatan operasi usaha yang ditekuni.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan akuntansi pada UMKM Raja Eskrim, namun sifatnya tidak konsisten artinya penerapan akuntansi yang dilaksanakan hanya sebatas pembuatan jurnal umum sederhana dengan penyesuaian bahasa pembuat sesuai dengan pemahamannya.

Selain itu, dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan hanya disusun untuk memenuhi pengajuan KUR. Padahal saat dilakukan wawancara, pemilik mengakui adanya manfaat yang diperoleh apabila adanya penyusunan laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah jumlah obyek penelitian dan variasi jenis usaha UMKM dengan harapan hasil penelitian yang didapatkan lebih valid serta menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dkk., 2017. Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*. Vol XXII, No 01. Juli 2017. ISSN: 1411-9501.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Databoks, inc. Pemerintah Beri Stimulus berapa jumlah UMKM di Indonesia, Databoks Online. Available at: <https://databoks.katadata.co.id>. Diunduh pada 15 Juli 2020
- Kurniawati, Elisabeth Penti; Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol 10 No. 2. 1-10.
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 9 - No.1 hal 1 - 21.
- Savitri, Rosita Vega dan Saifudin. 2018. Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Keset Karakter Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* Vol.5 No.2. Hal 115- 125.
- Sembiring, Yosephine dan Duma Megaria Elisabeth. 2018. Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. Medan. *Jurnal Manajemen* Volume 4 Nomor 2 (131-143).
- Wuwungan, J.Y.S.2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada Apotek Uno Medika. *Jurnal EMBA*, 3 (4) (498-507).